

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, terdapat beberapa simpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Pada struktur makro pemberitaan Omnibus Law oleh media *Kompas* cenderung menunjukkan kejanggalan dan sisi negatif dari UU Cipta Kerja Omnibus Law. Hal ini dapat dilihat dari daftar topik/tema yang digunakan, lebih banyak membahas seputar dampak merugikan bagi masyarakat, khususnya para pekerja. Daftar topik/tema ini diperkuat dengan fakta-fakta yang dipaparkan secara lugas. Kejanggalan dan sisi negatif dari omnibus law ini dapat dilihat dari beberapa contoh data berikut, pada judul 1 “Mengenal Omnibus Law, Aturan "Sapu Jagat" yang Ditolak Buruh.” Memiliki tema orientasi omnibus law yang mendapat penolakan menjelaskan adanya kejanggalan dan hal merugikan hingga mendapat penolakan dari masyarakat.
2. Pada superstruktur pemberitaan omnibus law oleh media *Kompas*, judul menjadi konklusi dari pembahasan dan tema yang disampaikan. Penggunaan judul, *lead*, alur/situasi, dan komentar menjadi kesatuan yang saling dukung dan menguatkan topik utama berupa kontroversialnya UU Cipta Kerja omnibus law. Dari keempat elemen tersebut dalam setiap data yang dianalisis didominasi pembahasan perihal kejanggalan, sisi negatif, dan hal-hal merugikan di balik omnibus law.
3. Pada struktur mikro diketahui bahwa penggunaan kalimat aktif cenderung lebih banyak dibanding kalimat pasif, dapat diartikan dalam pemberitaan omnibus law oleh media *Kompas* lebih banyak menyebutkan subjek di dalam beritanya. Selain itu latar, detil, maksud, dan praanggapan pada pemberitaan ini menjelaskan secara terang-terangan dugaan di balik pengesahan omnibus law dapat merugikan rakyat. Hal ini didukung dengan pemilihan kata dalam pemberitaan omnibus law yang menggunakan kata-kata yang lugas dan tajam, seperti: ngotot, sapu jagat, pemangkasan, perbudakan moder, dan lain sebagainya.
4. Ideologi yang dibangun dalam pemberitaan omnibus law oleh media *Kompas*, menunjukkan penekanan adanya maksud di balik tindakan Pemerintah dan DPR dalam pengesahan UU Cipta Kerja omnibus law. Dalam memberitakan kasus ini, media *Kompas*

cenderung berpihak kepada masyarakat atau pihak yang menolak dan menjadi korban dari pengesahan omnibus law. Hal ini dapat dilihat pada pemberitaannya terhadap omnibus law yang lebih banyak membahas kontroversi dan permasalahan di balik omnibus law, dibanding dukungan atau sisi positif dari omnibus law.

5. Bahan ajar teks anekdot dengan menggunakan berita sebagai bahan pembelajarannya disusun dengan menggunakan berita yang telah dianalisis dan disesuaikan untuk dijadikan langkah-langkah dalam pembuatan teks anekdot. Bahan ajar yang digunakan berupa modul pembelajaran teks anekdot yang dapat dipelajari peserta didik secara mandiri dan disesuaikan dengan Kurikulum 2013. Bahan ajar ini diperuntukkan bagi peserta didik di jenjang SMA kelas X.

B. Implikasi

Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan struktur yang digunakan pada pemberitaan omnibus law oleh media Kompas. Ideologi yang digunakan media Kompas, dan pemanfaatan pemberitaan omnibus law sebagai bahan ajar teks anekdot. Hasil dari penelitian ini dikaitkan dengan bahan ajar teks anekdot untuk siswa di jenjang SMA kelas X sebagai alternatif dan referensi pembelajaran teks anekdot, khususnya dalam pembuatan teks anekdot.

Hasil dari penelitian ini sudah disusun dalam bentuk modul pembelajaran teks anekdot yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013. Kemudian sudah berdasarkan hasil penilaian beberapa ahli dan dinyatakan layak untuk dijadikan bahan ajar teks anekdot bagi siswa di jenjang SMA kelas X.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan struktur, ideologi, dan pemanfaatan bahan ajar teks anekdot untuk di jenjang SMA Kelas X, dapat disampaikan beberapa saran. Saran ini ditujukan kepada peserta didik, guru, dan peneliti selanjutnya. Adapun saran itu sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Modul hasil dari penelitian ini dapat digunakan peserta didik sebagai alternatif pembelajaran teks anekdot, khususnya dalam pembuatan teks anekdot. Dalam modul tersebut sudah disediakan langkah-langkah dalam pembuatan teks anekdot dengan menggunakan berita. Dengan menggunakan modul ini, peserta didik akan terbiasa membuka media massa untuk mencari informasi dan referensi dalam pembelajaran.

2. Bagi Guru

Modul ini dapat guru gunakan sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran teks anekdot. Selain menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa dan dapat dipelajari secara mandiri, modul ini juga dapat memudahkan siswa dalam membuat teks anekdot. Dengan menggunakan modul ini, guru secara tidak langsung membiasakan siswa untuk dekat dengan media massa pemberitaan. Tentunya dalam pembelajaran nanti, berita yang digunakan dapat disesuaikan dengan pemberitaan yang sedang ramai dan dapat dikritisi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan metode AWK model Teun A, van Dijk, membuat bahan ajar untuk teks anekdot, atau lainnya yang berkaitan. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan bagi peneliti selanjutnya dengan memperbaiki kekurangan yang ada pada penelitian ini.